

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Kerinci Merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Kabupaten Kerinci memiliki tinggalan tradisi dan adat istiadat yang unik, serta tempat wisata alam yang menarik, dengan memiliki tempat wisata alam yang menarik menjadikan Kabupaten Kerinci sebagai incaran Wisatawan Baik dari masyarakat lokal maupun wisata asing. Salah satu wisata alam yang terdapat di Kabupaten Kerinci adalah perkebunan teh kayu aro Kerinci.

Perkebunan teh kayu aro di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi merupakan perkebunan teh tertua di Indonesia, dibuka antara tahun 1925-1928 oleh perusahaan Belanda, *Namblodse Venotschaaf Handle Veriniging Amsterdam* (NV HVA). Hingga kini, pabrik yang sudah berusia 74 tahun ini menghasilkan teh hitam Orthodox  $\pm$  6 juta kilogram per tahunnya (Priyono, Cahyadinata dan Setiowati, 2008:83).

Belanda menguasai Kerinci tahun 1903, wilayah ini dipertahankan sebagai daerah otonom, dalam artian tidak termasuk bagian dari Sumatera Barat dan bukan juga bagian dari Jambi sebagaimana dikenal saat ini merupakan salah satu kabupaten yang masuk kedalam sistem administrasi pemerintahan Jambi. Kerinci ditetapkan sebagai bagian daerah *afcleling* tahun 1921 dalam Keresidenan Sumatera Barat yang hanya memiliki tiga daerah *onderafdeling* yaitu Painan dan Batang Kapas, Balai Selasa dan Indrapura, serta yang terakhir Kerinci. Pihak Pemerintah Hindia Belanda merintis pembangunan perkebunan teh di alam Kerinci, dan secara historis awalnya perkebunan teh yang dikembangkan oleh

perusahaan Belanda yaitu NVHVA (*Namlodse Venotchhhaaf Handle Veriniging Amsterdam*) pada tahun 1925. Perkebunan tersebut menerapkan sistem kekuasaan yang mutlak bagi penguasa perkebunan pada masa kolonial Belanda kepada buru tenaga kerja, dengan cara kekerasan jauh menyimpang dari kata sistem industri perkebunan modern (Sihotang, 2018: 630-631: 636).

Sebelumnya saat Belanda meninggalkan Kerinci, kebun dan pabrik teh diambil oleh Jepang pada tahun 1940, dan pada waktu itu Jepang merekrut 40 KK “Koeli Kontrak” yang bekerja di Kayu Aro untuk dipekerjakan sebagai ”Koeli “ di daerah Kebun Baru Kecamatan Gunung Raya, para “Koeli-Koeli Kontrak” yang awalnya dipekerjakan oleh Belanda diambil alih Jepang untuk menanam tanaman Hortikultura, Kopi, Rami, Jagung dan Padi. Hingga saat ini keturunan para “Koeli Koeli Kontrak“ masih hidup menetap dan berbaur dengan penduduk lokal di Kecamatan Gunung Raya dan penduduk lokal Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin (Jauhari & Eka, 2012 : 199).

Tahun 2011–2012 hasil produksi teh kebun Kayu Aro mencapai 6.087.940 Kg teh kering pada tahun 2011, dan saat ini mengingat tanaman teh yang telah tua maka dilakukan replating (peremajaan) total nilai produksi mengalami penurunan, dan tahun 2011 total nilai produksi mencapai 5.703.625 Kg teh kering jenis orthodox dipasarkan di negara Eropa Barat dan Eropa Timur, Negara Rusia dan Negara-negara pecahan Rusia serta Negara Timur Tengah (Jauhari & Eka, 2012: 201-202).

Teh Kayu Aro diolah dari pucuk pucuk daun teh pilihan yang dihasilkan oleh Kebun Kayu Aro, kebun dan pabrik yang merupakan “Monumen Sejarah” bangsa yang dibangun oleh perusahaan dari Belanda (NV. HVA) tahun 1925 itu

penanamannya menggunakan biji teh hingga saat ini dikenal sebagai “Teh Hitam“ terbaik di Dunia (*Internasional Tea Commite*), dan hingga saat ini secara rutin Negara Kincir Angin Belanda membeli Teh yang diproduksi dari hasil kebun Kayu Aro-Kerinci Propinsi Jambi,dan catatan dari Belanda menyebutkan sejak zaman Ratu Wihelmina berkuasa pada saat menjajah Indonesia sampai generasi penerusnya Ratu Yuliana dan Ratu Beatrix, mereka sangat menyukai teh asal kebun Kayu Aro Kerinci, mereka tidak mau minum teh lain selain teh Kayu Aro Kerinci. Demikian juga keluarga Kerajaan Inggris dan Perdana Menteri Inggris dan orang orang penting di Inggris mengkonsumsi teh produk yang dihasilkan oleh Kebun Kayu Aro.-Kerinci-Jambi (Jauhari & Eka, 2012 : 202-203).



Gambar 1.2

Foto Pabrik Teh Kayu Aro Tahun 1930

(Sumber : <http://www.duaistanto.com/2018/02/perkebunan-teh-kayu-aro-kerinci-jambi.html>, 21 September 2020)

Masyarakat Jambi umumnya baru mengkonsumsi teh Kayu Aro sejak beberapa tahun yang lalu, hal ini disebabkan 80 % dari total hasil produksi dieksport ke luar negeri, dan masyarakat Propinsi Jambi justru lebih mengenal

Teh kemasan dari luar daerah yang memiliki merek seperti Sariwangi, padahal sebagian teh Sariwangi dan teh Sosro berasal dari Kebun Kayu Aro. "Teh Kayu Aro" merupakan sebuah anugerah alam Kerinci yang indah dan terkenal dipasaran dunia, karena teh Kayu Aro memiliki aroma cita rasa yang spesifik, asli tanpa menggunakan zat kimia atau bunga (Jauhari & Eka, 2012:203).

Berdasarkan uraian diatas perkebunan teh Kayu Aro Kerinci 1925-1940 dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Sumber belajar adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting bagi sekolah dan guru untuk menunjang proses belajar mengajar. Sebelum sumber belajar itu diterapkan dalam pembelajaran, seorang guru harus berkompeten dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan karena guru merupakan sumber belajar utama untuk siswa. Agar pembelajaran menarik guru perlu melakukan inovatif dalam proses pembelajaran sejarah, khususnya terhadap sumber belajar. Sumber belajar tersebut dapat diintegrasikan dengan lingkungan sekitar. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat merasakan dan mengetahui secara langsung peristiwa sejarah dalam proses pembelajaran (Tanwey, 2014:27).

Sejarah lokal sebagai salah satu cabang dari studi sejarah sangat menarik untuk diperbincangkan terutama menyangkut batasan pengertian dan metodologi maupun dalam hak aspek pengajaran sejarah lokal di sekolah-sekolah. Istilah sejarah lokal di Indonesia kerap digunakan pula sebagai sejarah daerah, sedangkan di Barat disamping dikenal istilah *local history* juga *community history*, atau *neighborhood history*, maupun *nearby history*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada beberapa informan

didapatkan hasil bahwa berdasarkan penuturan mereka sejauh ini perkebunan teh Kayu Aro Kerinci masih sangat jarang untuk dijadikan sebagai sumber belajar lokal, padahal banyak hal sejarah yang terkandung didalam perkebunan teh Kayu Aro Kerinci yang dapat digali potensinya untuk siswa-siswi dalam bidang sejarah. Oleh karena itu perkebunan teh Kayu Aro Kerinci 1925-1940 dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah, peneliti menjadikan sumber belajar, karena yang kita ketahui bahwa pembelajaran sejarah banyak di kelas untuk mengulas masa lampau. Peneliti disini menggunakan perkebunan teh Kayu Aro sebagai sumber belajar agar pembelajaran menarik, karena kita ketahui bahwa selama ini Kayu Aro hanya dijadikan sebagai objek wisata, hanya sebagian kecil yang mengetahui bahwa perkebunan teh Kayu Aro sebagai sumber belajar sejarah. Dapat diketahui perkebunan teh Kayu Aro memiliki sejumlah peristiwa historis yang sangat banyak pelajaran di dalamnya agar dapat menambah wawasan dalam pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 mengkaitkan sejarah dengan proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dengan perkebunan teh Kayu Aro Kerinci 1925-1940 ini dapat dijadikan Sumber Belajar Sejarah Lokal dan dengan melakukan studi karyawisata akan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inovatif. Adapun alasan mengapa perkebunan teh Kayu Aro Kerinci ini dapat dijadikan sumber belajar sejarah, bahwa lokasi perkebunan the Kayu Aro itu sendiri sangat mudah di jumpai, dan tidak jauh dari lingkungan sekolah, pemukiman warga setempat dan bahkan ada yang berada di tengah-tengah perkampungan itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji Proposal skripsi mengenai **“Perkebunan Teh Kayu Aro Kerinci 1925-1940 Sumber Belajar Sejarah”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana sejarah perkebunan teh Kayu Aro Kerinci 1925-1940 ?
- b. Apa saja nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam perkebunan teh Kayu Aro Kerinci ?
- c. Bagaimana perkebunan teh Kayu Aro Kerinci Jambi sebagai sumber belajar sejarah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setelah diketahui permasalahan utama penelitian, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui sejarah perkebunan teh Kayu Aro Kerinci 1925-1940
- b. Mengetahui nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam perkebunan teh Kayu Aro Kerinci
- c. Mengetahui perkebunan teh Kayu Aro Kerinci Jambi sebagai sumber belajar sejarah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Memberikan sumbangan materi pembelajaran sejarah yang belum terungkap dalam materi pembelajaran di sekolah maupun diperkuliahan
2. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan dan ilmu sejarah dalam mengembangkan penelitian sejarah
3. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sejarah Perkebunan Teh Kayu Aro Kerinci 1925-1940 sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Membantu memahami, dan menambah wawasan penulis mengenai Perkebunan Teh Kayu Aro Kerinci 1925-1940 Sumber Belajar Sejarah Lokal dan khususnya untuk memenuhi serta menyelesaikan penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini akan memberikan dampak positif terhadap siswa, menambahkan pengetahuan, munculnya rasa bangga atas sejarah lokal dan munculnya pemikiran-pemikiran kritis siswa.

3. Bagi Guru Sejarah

Hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan, menambah wawasan dan pengalaman serta membuat Perkebunan Teh Kayu aro Kerinci dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber belajar sejarah.

4. Bagi Pembaca

Proposal skripsi ini diharapkan dapat membantu memberikan pencerahan, wawasan dan pengetahuan baru bagi para pembaca terkait tentang Perkebunan Teh Kayu Aro Kerinci 1925-1940 sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal.

### **1.5 Fokus Penelitian**

Menghindari kesalah pahaman serta pembahasan yang menyimpang dari pokok pembahasan, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pokok masalah yang diteliti:

1. Sejarah Perkebunan Teh Kayu Aro Kerinci 1925-1940.
2. Nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam sejarah perkebunan teh Kayu Aro Kerinci.
3. Perkebunan teh Kayu Aro Kerinci 1925-1940 sebagai sumber belajar sejarah lokal